

BAB III

KAMPANYE PEMASARAN SOSIAL GEBER SEPTI DALAM PENANGGULANGAN ANTI PERUNDUNGAN DI KOTA SEMARANG

Pada Bab ini dijabarkan tentang hasil temuan penelitian kampanye pemasaran sosial program Geber Septi yang dilakukan oleh RDRM Kota Semarang dalam penanggulangan perundungan di Kota Semarang.

Perencanaan strategi merupakan tahapan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kampanye Geber Septi. Proses perencanaan ini yang akan menentukan sistem hingga tujuan yang ingin dicapai oleh RDRM. Tujuan Geber Septi yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemberdayaan masyarakat di bidang intervensi psikologis pada kasus bullying di sekolah. Selain itu, memberikan wadah konsultasi psikologi dan hukum secara online bagi para Guru, dan Orangtua Siswa yang dapat menjadi pelaku, korban, maupun saksi perundungan.

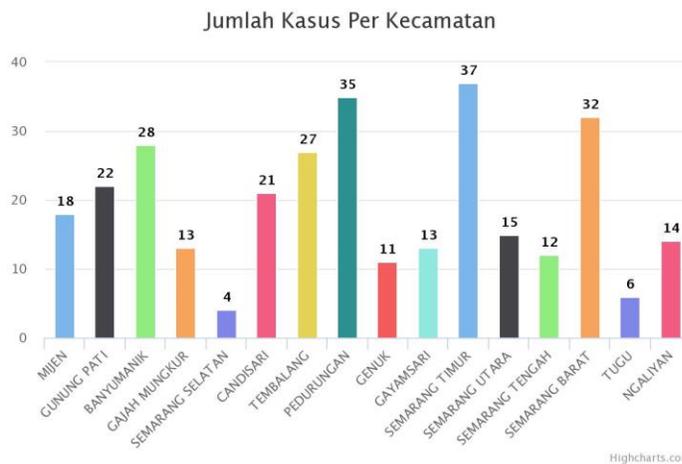
Hasil penelitian diperoleh dari studi literasi dan obesrvasi oleh peneliti dipadukan dengan wawancara mendalam dengankonselor psikologi RDRM yaitu Fitri Marshela S.Psi dan Nindya Diah Rahayu S.Psi yang terlibat langsung dalam perencanaan dan sekaligus menjadi pelaksana pemasaran social Geber Septi. Berdasarkan wawancara dengan Fitri Marsela (koselor psikologi RDRM) Program Geber Septi (Gerakan Bersama Sekolah Semarang Peduli Dan Tanggap Bullying)

adalah layanan konsultasi psikologi dan edukasi berbasis teknologi dalam rangka pencegahan dan penanganan terapeutik terhadap kasus perundungan yang memungkinkan terjadinya kekerasan pada anak di sekolah Kota Semarang. Adapun hasil penelitiannya antara lain :

3.1. Analisis Situasi

Pada tahun 2018, DP3A Kota Semarang merilis data bahwa terdapat 308 kasus perundungan atau kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Semarang.

Grafik 13 Jumlah Kasus Kekerasan Per Kecamatan Tahun 2018



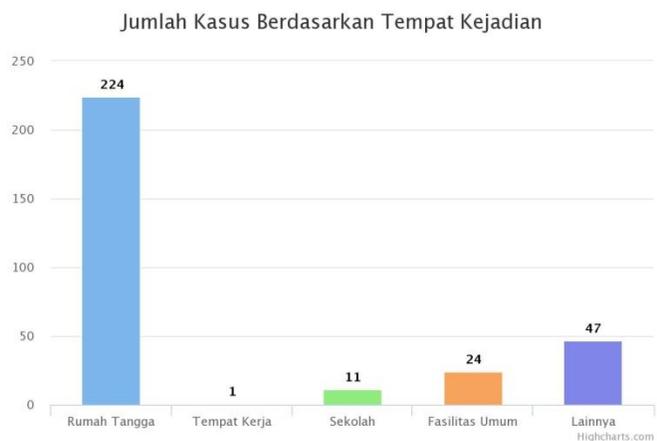
Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
 Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Grafik 14 Jumlah Kasus Kekerasan Berdasarkan jenis kasus tahun 2018



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

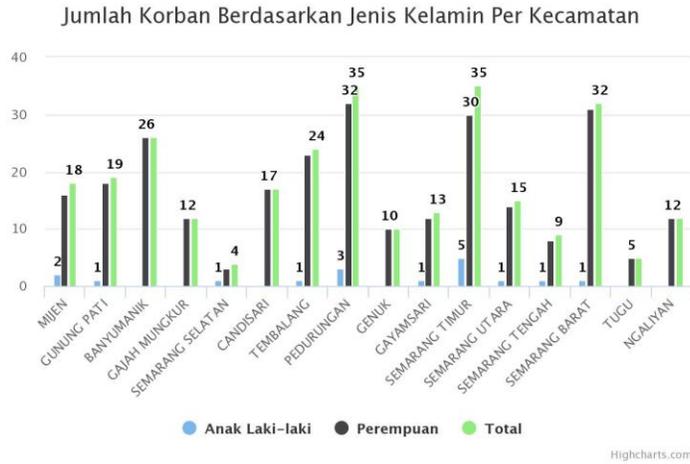
Grafik 15 Jumlah Kasus Berdasarkan Tempat Kejadian Tahun 2018



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

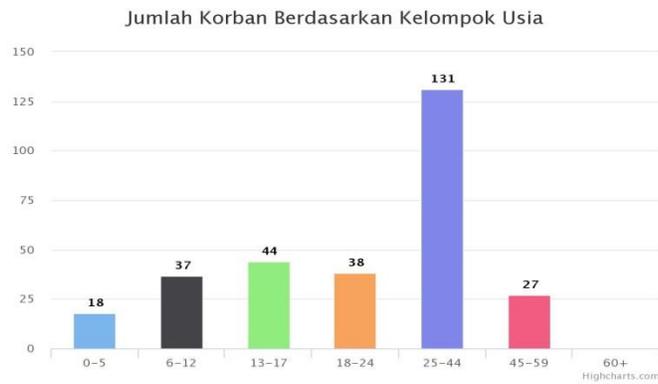
Dari data tersebut diketahui bahwa Kecamatan Semarang Timur merupakan kecamatan dengan tingkat kekerasan tertinggi di Kota Semarang. Selain itu, kasus kekerasan yang terjadi tertinggi terjadi di dalam Rumah Tangga dan kekerasan terhadap Anak. Sekolah pun menjadi salah satu tempat kekerasan terjadi.

Grafik 16 Gender Korban Kekerasan di Kota Semarang Tahun 2018



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
 Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Grafik 17 Jumlah Korban Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2018



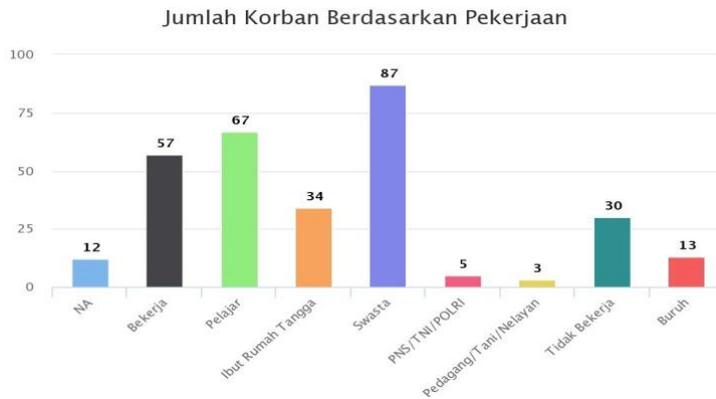
Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
 Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Grafik 18 Jumlah Korban Berdasarkan Pendidikan Tahun 2018



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
 Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Grafik 19 Jumlah Korban Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2018



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
 Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

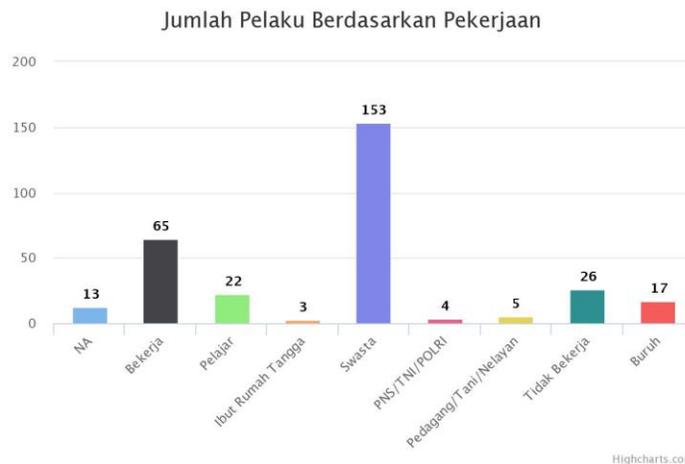
Grafik 20 Hubungan Pelaku Dan Korban Tahun 2018



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
 Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa kekerasan yang terjadi pada anak balita mencapai 11 kasus, kekerasan yang terjadi pada rentang usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi (6-24 tahun) terjadi 119 kasus. Pelaku tindak kekerasan merupakan orang terdekat dari korban.

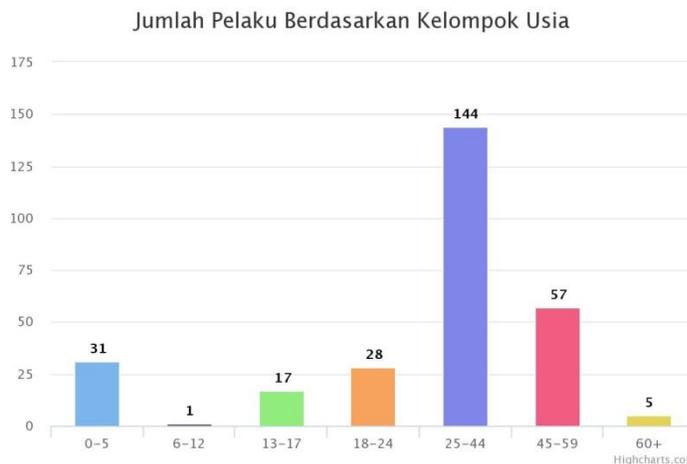
Grafik 21 Jumlah Pelaku Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018

Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

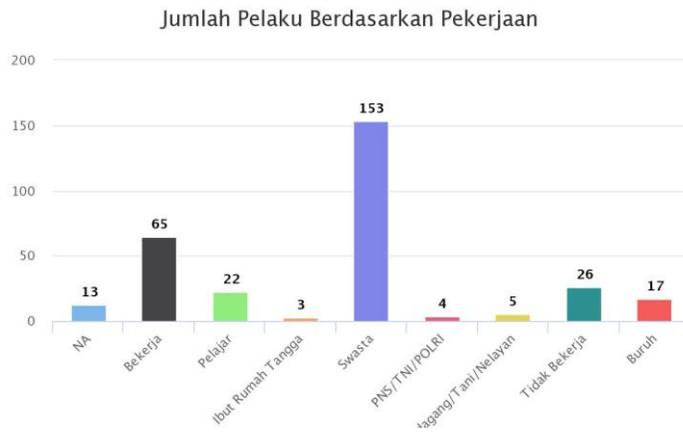
Grafik 22 Pelaku Berdasarkan Kelompok Usia



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018

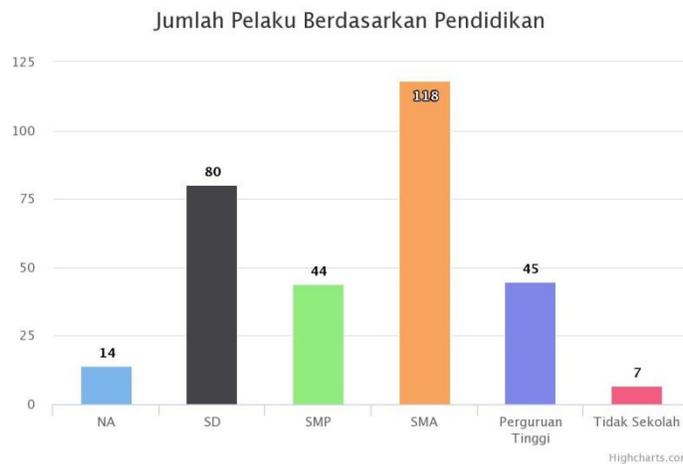
Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Grafik 23 Pelaku Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Grafik 24 Pelaku Kekerasan Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data Kekerasan Kota Semarang Tahun 2018
Dikelola oleh Bidang Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kekerasan atau perundungan yang terjadi di Kota Semarang dilakukan oleh selain dilakukan oleh orang dewasa, balita, hingga remaja juga menjadi pelaku perundungan. Selain itu, jumlah perundungan paling banyak dilakukan oleh orang yang memiliki latar belakang Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Dari data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak kekerasan sudah merata terjadi, tidak melihat status, usia, pekerjaan, gender, latar belakang pendidikan, bahkan dapat dilakukan oleh orang terdekat.

Fenomena tersebut ditangkap oleh RDRM sebagai sikap “tidak sadar” bahwa seseorang telah menjadi korban, pelaku, maupun saksi kekerasan yang terjadi disekitarnya.

Pendirian Geber Septi dilatar belakangi dari adanya fenomena perundungan di Sekolah, baik secara verbal, fisik, sosial, hingga *cyber*. Fenomena perundungan tersebut terjadi karena dua faktor, pertama karena para siswa menganggap wajar dari bagian pergaulan, dan yang kedua adalah karena mereka belum sadar tentang perilaku yang termasuk *Bullying*. Jika dulu saling ejek atau saling sindir di media sosial tidak menjadi masalah, sekarang penggunaan media sosial dan internet telah berpayung hukum UU ITE, sehingga perlu dilakukan pencegahan agar tidak ada siswa yang terjerat UU ITE tersebut. Oleh karena itu, Geber Septi dibentuk agar menciptakan sekolah yang peduli terhadap korban dan pelaku perundungan, dan tanggap dengan

tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah tersebut (Wawancara dengan Putri Marleni, Psikolog dan Konseptor Geber Septi)

Geber Septi merupakan gerakan yang dibuat oleh RDRM yang berfokus pada perundungan di Kota Semarang. Geber Septi dibuat sebagai wadah penanggulangan perundungan karena pada awalnya lembaga yang fokus pada isu tersebut biasanya adalah LSM, oleh karena itu, dibawah dinas DP3A Kota Semarang dibentuk wadah yang dapat memfasilitasi pencegahan perundungan di Kota Semarang. RDRM merupakan wadah pemerintah Kota Semarang fokus terhadap sisi psikologis masyarakatnya.

Perencanaan program RDRM sudah sampai tahun 2020. Program tersebut berisi mengenai program-program yang berintegrasi dan berkesinambungan. Geber Septi merupakan program RDRM tahun 2017, di tahun 2018 program RDRM Gemakrisan (Gerakan bersama keadilan restoratif berbasis sekolah di Semarang) yang berupa peningkatan pengetahuan hukum bagi guru. Tahun 2019 program RDRM berfokus pada *mental health*. Program-program tersebut seiring dengan program yang ditetapkan oleh Dinas P3A.

LSM yang bergerak pada pemberdayaan masyarakat, konseling, mediasi, dan pengembangan sosial budaya di Semarang

ANTARA	AMANAT ANAK RAKYAT PROV. JATENG	Jl. Hos. Cokro Aminoto No. 23 Semarang
KOMPTRAS DPW JATENG	KOMITE PEMANTAU TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS SEKOLAH DPW JATENG	Jl. Jendral Sudirman No. 1009 RT.01 RW.V Desalam Kec. Bae, Kab Kudus
IPC	ISLAMIC PSYCHOLOGI AND COUNSELING	Jl. Karonsih Selatan VIII/649 RT.003 RW.006 Kel/Kec. Ngaliyan Semarang
PANEGES	PANUJU NEGERI SANTOSO JATENG	Jl., Citarum Selatan VII No. 6 Semarang
BOX	BOROBUDUR EXANGE	Gedung Jawa Design Centre (KDC) Jl. Iman Bonjol 154 - 156 Semarang
SINTESA	SINERGI POTENSI EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT	Jl. Bukit Teratai X/316 , Jl. Kresna No 25 Tegal
FOSIL	PUSAT STUDY INFORMASI PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN " FOSIL "	Jl. Kalialang Lama II/No.07.RT 04/I, Kel. Sukorejo, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang
FPMPU	FORUM PEMUDA DAN MAHASISWA PEDULI UMMAT JAWA TENGAH	Jl. Bukit Seruni I/81 Blok A Perum Sendang Mulyo Semarang
P2HAM	PUSAT PENGKAJIAN HUKUM DAN ADVOKASI JATENG	Jl. Ringinsari II/06 Ngaliyan Semarang
PROGRESS	PERHIMPUNAN RAKYAT UNTUK REFORMASI SOSIAL JAWA TENGAH	Jl. Abu Bakar Rt.09/Rw.XII, Tambak Aji Ngaliyan Semarang
PERISAI	PERHIMPUNAN STUDI DAN ADVOKASI ANAK INDONESIA	Jl. Karonsih Raya VII No. 4 Ngaliyan Semarang
KUPP INSAN MANDIRI	KELOMPOK USAHA PEMUDA PRODUKTIF	Jl. Pemata Ngaliyan I No. 37 Ngaliyan

	INSAN MANDIRI	Semarang
LPMMJT	LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT MADANI JAWA TENGAH	Jl. Tri Lomba Juang (GOR) No. 7 Semarang
PEDULI INSANI JAWA TENGAH	PEDULI INSANI JAWA TENGAH	Jl. Banjaran Beringin Perum BMB Blok L. 10 Semarang
MEDIA AKSARA	MEDIA AKSARA	Jl. Gang Cengkeh Rt. 03 Rw. 11 Kel. Kedungpane. Ngaliyan, Semarang
YAYASAN SETARA	YAYASAN SETARA	JL. Tumpang Raya No. 94

3.2. Analisis populasi

Tujuan dari Geber Septi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat kota Semarang terhadap perundungan, selain itu dari keseluruhan program yang dirancang, hasil yang ingin dicapai adalah adanya perubahan perilaku dari korban dan pelaku perundungan melalui gerakan bersama sekolah tanggap dan peduli *bullying*. Oleh karena itu, Geber Septi menetapkan sasarannya adalah guru, siswa, dan orang tua. Jumlah sekolah, siswa dan guru di Kota Semarang antara lain :

Tabel 7 Jumlah Sekolah dan Siswa di Kota Semarang

Keterangan	SD	SMP	SMA	SMK	SLB	PT
Jumlah Sekolah	507	183	162	89	18	64
Jumlah Siswa	138,342	63,668	31,318	38,686	1,269	47,810
Jumlah Guru / Dosen	6,341	3,626	1,902	2,4	246	13,404

Sumber : semarangkota.bps.go.id (Diunduh 04 Februari 2019 Pukul 01:02)

3.3.Perancangan strategi pemasaran sosial

Di tahun 2018, RDRM memiliki strategi dan inovasi untuk program 3P (Perlindungan, Pengembangan, Pemberdayaan) Remaja Kota Semarang, yang meliputi :

1. Program Promotif : peningkatan potensi positif baik secara individu dan komunitas. Program ini dituangkan RDRM dalam kegiatan seminar, sosialisasi, CFD, dan promosi melalui media sosial.
2. Program preventif : pencegahan terhadap hal-hal negatif atau masalah sosial. Kegiatan ini dilakukan RDRM dengan membentuk relawan, duta anti Bullying, PFA (*Psikological First Aid*) yang dapat menjadi pelopor perubahan, dan juga konsultasi online yang dapat mengarahkan atau memberikan masukan kepada masyarakat terhadap situasi yang dihadapi. Program Geber Septi juga meningkatkan kepedulian dan tanggap perundungan pada siswa dengan melakukan pelatihan penanganan perilaku perundungan, dengan memberikan PFA (*Psikologi First Aid*) atau penanganan awal psikologi, diharapkan agar siswa dapat menjadi konselor dan tahu ilmu konseling dasar. Setelah pelatihan, akan dibuat *Whats App Group*, untuk update kegiatan dan pengetahuan penanganan

3. Program kuratif : pemulihan kondisi psikososial baik secara individu maupun komunitas yang berbasis kearifan lokal dan bukti klinis. RDRM mempunyai program tes psikologi, konsultasi psikologis yang menjadi cerminan kondisi psikologis seseorang untuk dijadikan acuan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau alat *trauma healing*. Untuk kegiatan ini, yang dapat memberikan tes psikologi adalah konselor psikologi RDRM, dan yang bertindak sebagai komunikator dalam konseling adalah psikolog RDRM yang memang sudah memiliki gelar dan izin menjadi psikolog, yaitu : Dinar Wurkisari, S.Psi, M.Psi, Psikolog dan Putri Marleni P.,S.Psi, M.Psi, Psikolog.

Jika program utama sudah ditetapkan diawal, agenda kegiatan setiap bulannya disusun berdasarkan tema atau isu yang sedang hangat di masyarakat, karena RDRM bergerak pada ilmu psikologi yang merupakan bagian dari ilmu perkembangan, sehingga kami harus *fleksible* turut serta mengikuti perkembangan tersebut.

1. Menyusun Sumber

Komunikator yang menjadi sumber pesan merupakan faktor penting dalam menyusun strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat secara efektif diterima oleh sasaran.

Syarat komunikator atau narasumber yang ditetapkan oleh RDRM adalah mempunyai kredibilitas, keterampilan berkomunikasi, personality,

dan kemampuan komunikator. Hal yang juga penting bagi komunikator adalah kredibilitas yang menyangkut kepercayaan dan keahlian yang berasal dari aspek keilmuan dan pengetahuan sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Sejalan ini, narasumber yang terjun dalam setiap kegiatan Geber Septi berasal dari tim RDRM terlebih dahulu, jika materi yang disampaikan tidak dalam bidang keilmuan, pengalaman, maupun profesi, baru dilimpahkan kepada narasumber lain yang lebih berkompeten.

Komunikator yang kredibel, akan memberikan kepercayaan kepada khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, oleh karena itu untuk memunculkan kepercayaan khalayak pada komunikator dari RDRM, tim RDRM selalu munculkan biodata pembicara, latar belakang studi, dan latar belakang profesi untuk membangun kepercayaan khalayak, khususnya masyarakat Kota Semarang bahwa yang melakukan sosialisasi dan pemasaran social Geber Septi adalah orang yang ahli dibidangnya.

Gambar 16 Slide Pengenalan Pembicara pada kegiatan Geber Septi



DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
RUMAH DUTA REVOLUSI MENTAL
KOTA SEMARANG

 **Putri Marlenny P, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

 **081 329 266 228 / (024) 76432642**

 **kakak_ciput@yahoo.com**

 **Koordinator Rumah Duta Revolusi Mental
Kota Semarang**

 **S1 Psikologi – Universitas Gadjah Mada
S2 Profesi Psikologi – Universitas Gadjah Mada
S3 On Process – Universitas Gadjah Mada**



Sumber : Modul strategi & kolaborasi pemerintah Kota Semarang dalam perlindungan dan pengembangan karakter anak

Dalam kegiatan-kegiatan Geber Septi sampai dengan saat ini yang paling banyak menjadi narasumber berasal dari tim RDRM sendiri, yaitu Dinar Wurkisari, S.Psi, M.Psi, Psikolog dan Putri Marleni P.,S.Psi, M.Psi, Psikolog. Putri Marleni sering menjadi narasumber karena ia merupakan koordinator dan konseptor program, sehingga dirasa lebih menguasai tema maupun fenomena-fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dan menarik untuk diangkat oleh RDRM.

Untuk tema, bahan presentasi, isi pesan, konten, dilakukan oleh Tim RDRM dibawah supervisi Putri Marleni P.,S.Psi, M.Psi, Psikolog.

Selain itu, untuk meningkatkan perhatian khalayak, Narasumber diwajibkan untuk kreatif dan atractive dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, dalam beberapa kegiatan dilakukan secara semi formal, dimana narasumber dibuat dalam bentuk FGD agar kedua belah pihak bisa bebas berdiskusi, pada seminar dan pelatihan dibuat secara semi formal sehingga suasana cair, dan diselingi dengan tayangan audio visual untuk membawa khalayak lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

2. Pengenalan Khalayak

Siapa yang menjadi khalayak tentunya harus direncanakan diawal pembentukan strategi komunikasi. Dengan mempelajari khalayak, bisa

dilakukan pendekatan-pendekatan atau pengemasan pesan, sehingga penyampaian pesan bisa lebih efektif.

Seperti yang sudah dicanangkan sebelumnya, Geber Septi merupakan gerakan bersama sekolah untuk tanggap dan peduli terhadap perundungan. Oleh karena itu, target khalayak dalam kegiatan ini khususnya adalah siswa, guru, dan orang tua, dan pemerintah atau masyarakat kota Semarang pada umumnya.

RDRM Sampai dengan saat ini belum mempunyai data resmi berapa besar perundungan di kota Semarang, karena hampir semua siswa, guru, maupun orang tua pernah menjadi pelaku, saksi, maupun korban perundungan. Hal ini terjadi karena perundugan dianggap menjadi hal yang wajar, sudah biasa, tanpa mereka tahu bahwa sebetulnya dalam situasi tertentu dapat mengakibatkan perubahan psikologi yang besar, misalnya prestasi siswa yang menurun, depresi, dll.

Karena belum memiliki data mengenai perundungan di Kota Semarang, oleh karena itu RDRM melakukan pendekatan-pendekatan kepada khalayak dengan membagi dalam kelompok Siswa, Guru, dan Orang Tua, sehingga membedakannya melalui karakteristik-karakteristik umum seperti umur, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan.

Di sekolah sendiri di bagi lagi khalayaknya, dari PAUD, TK, SD, SMP,SMA, Mahasiswa dan sekarang RDRM juga menggandeng Pondok Pesantren. Tingkat pendidikan tentunya akan membuat pola komunikasi

yang berbeda mengingat daya tangkap masing-masing jenjang juga berbeda-beda.

Saat berhadapan dengan orang tua “treatment” dari RDRM juga berbeda karena kegiatan parenting juga memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, misalnya penyampaian pesan di sekolah Bina Bangsa yang merupakan sekolah golongan masyarakat menengah keatas akan berbeda dengan kegiatan parenting di SMP Negeri yang ada di pinggir-pinggir Kota Semarang.

Selain itu, dengan mengenal khalayak RDRM juga bisa mendapatkan kebutuhan khalayak, cara pendekatan dan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan peamsaran sosial Geber Septi. Misalnya saja dengan melihat kalender akademik sekolah, biasanya kegiatan sosialisasi terhadap siswa bisa dilakukan saat jeda semester, kegiatan parenting bisa dilakukan saat *open house*, dll.

Setelah mengetahui “keadaan” khalayak, tim RDRM kemudian menyusun waktu kegiatan, tempat, dan pesan yang akan disampaikan.

3. Menyusun Pesan

RDRM memiliki *tag line* Sehat – Bahagia- Hebat, memiliki *goals* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat kota Semarang terhadap perundangan, selain itu dari keseluruhan program yang dirancang gebersepti, hasil yang ingin dicapai adalah munculnya

hasrat (*desire*) hingga memicu adanya pembuatan keputusan (*decision*) untuk merubah perilaku dari korban dan pelaku perundungan.

1. Korban Perundungan : Adanya peningkatan *self esteem*, konsep diri, kepercayaan diri, penyesuaian diri, potensi, dan kesejahteraan psikologi. Dalam kegiatan-kegiatan preventif, Geber Septi menerangkan mengenai jenis-jenis perundungan, pencarian potensi diri, *public speaking*, *character building*, Bimtek anak berkebutuhan khusus, kegiatan parenting, Bimtek Guru dalam penanganan perundungan, dll.
2. Pelaku Perundungan : Kesadaran pelaku bahwa perundungan merupakan tindakan yang salah, peningkatan rasa dan perilaku empati, menurunnya sifat agresif, dan mengurangi perilaku perundungan. Hal ini dilakukan dengan melakukan mediasi, pendampingan anak berhadapan dengan hukum, dan rehabilitasi.

Pesan dari Geber Septi tidak melulu langsung pada pokok bahasan, tapi diselingi video, film, games, dll. Hampir di dalam setiap kegiatan, konselor psikologi dan hukum yang membuat materi.

Pokok Materi yang disampaikan antara lain :

1. Pengenalan mengenai apa itu perundungan
2. Jenis-jenis Perundungan
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perundungan
4. Urgensi dan Dampak Perundungan
5. Bagaimana Peran Lingkungan dalam turut serta mencegah perundungan

6. Hukum-hukum yang menyangkut tentang perundungan
7. Promosi Geber Septi dan Konsultasi Online Gratis

Apapun Tema yang dibahas oleh RDRM, yang pasti tidak pernah dipisahkan adalah pengenalan mengenai Geber Septi, cara mengisi Form Konsultasi, dan Kegunaannya. Setelah kegiatan selesai materi juga di unggah ke website Geber Septi.

RDRM secara agresif mengarahkan sekolah-sekolah untuk membuat peraturan dan turut serta terlibat dalam penyusunan dan memasukkan kurikulum anti perundungan pada sistem sekolah. RDRM juga mulai menerangkan pasal yang terkait dengan perundungan, antara lain :

1. Hukuman Bagi Pelaku Perundungan

UNDANG – UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG
PERLINDUNGAN ANAK PASAL 80

AYAT 1 Setiap orang yang melakukan kekejaman, kekerasan atau ancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).

AYAT 2 Dalam hal anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) luka berat, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

AYAT 3 Dalam hal anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) mati, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)

2. Hukuman *cyberbullying*

UU ITE PASAL 27 (3) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.

UU ITE PASAL 45 (1) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1), ayat (2), ayat (3), atau ayat (4) dipidana dengan pidana dengan penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)

UU ITE Pasal 28 (2) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

UU ITE Pasal 45 (2) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud Pasal 28 ayat (1) atau ayat (2) dipidana

dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)

4. Pemilihan Media

Media dapat membantu mempercepat proses penyebaran informasi Geber Septi, sehingga dapat memicu peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi mengenai perundungan. RDRM menggunakan banyak strategi dalam mengkampanyekan Geber Septi, antara lain :

1. Sosialisasi dan Seminar

Dalam waktu dua tahun ini, RDRM gencar melakukan sosialisasi dan seminar yang melibatkan sekolah, peserta didik, Guru, maupun orang tua. Menurut Nindya, sejauh ini sosialisasi dan seminar merupakan strategi psikoedukasi proaktif kami dalam mencegah perilaku perundungan, dan memicu terbentuknya sikap – sikap positif pada murid, guru, maupun orang tua.

Dalam kegiatannya, RDRM dibantu oleh Dinas P3A dalam melakukan kegiatan sosialisasi maupun seminar, karena dinas dapat membantu dalam mengundang dan menghadirkan beberapa kalangan dan komunitas seperti sekolah-sekolah, perkumpulan guru Paud, dll. kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk.

1. Sebagai salah satu upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di sekolah
2. Pemantapan program sekolah ramah anak di Kota Semarang
3. Memperluas pengenalan program Geber Septi (Gerakan Bersama, Sekolah Semarang peduli dan tanggap Bullying), yaitu konseling online gratis di Kota Semarang sebagai sarana penanganan perundungan.

materi dan cara penyampaian pesan dalam setiap seminar berbeda-beda, dalam beberapa sosialisasi yang melibatkan siswa kelas rendah (PAUD, TK, SD kelas 1-3) tidak dapat menggunakan slide power point karena pemahaman mereka yang masih kurang, sehingga RDRM menggunakan media permainan-permainan yang dapat memicu perkembangan psikomotorik dan emosional, misalnya saja permainan menuliskan rasa terimakasih kepada salah satu teman sekelasnya yang sudah pernah menolong mereka. Lembar kerja juga digunakan untuk membuat khalayak lebih tertarik dan memahami secara langsung materi yang diberikan.

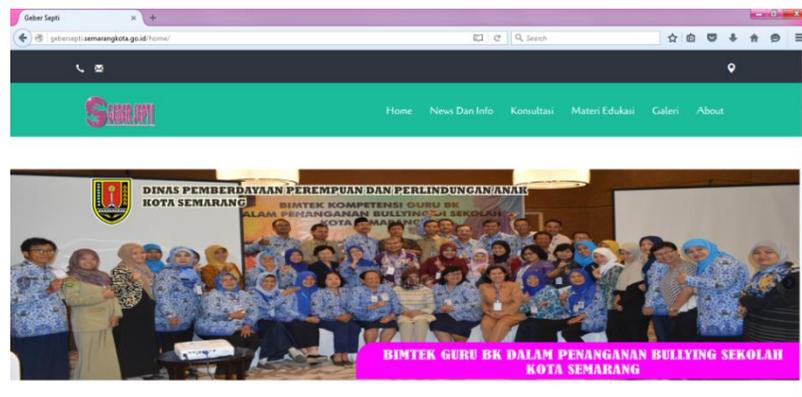
Sebagai bentuk evaluasi, RDRM melakukan pre test dan post test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai perundungan pada murid, guru, maupun orang tua. Dalam seminar,

RDRM bisa menjangkit rata-rata 30% dari khalayak yang kemudian melakukan konsultasi secara langsung maupun online

2. Website

Dasar kegiatan Gerber Septi salah satunya adalah memberikan pengetahuan psikoedukasi berbasis digital dan konseling online. Website Geber Septi memuat kegiatan-kegiatan RDRM, materi edukasi, dan form konseling online, yang dapat diakses pada www.gebersepti.semarangkota.go.id.

Gambar 17 Website Geber Septi



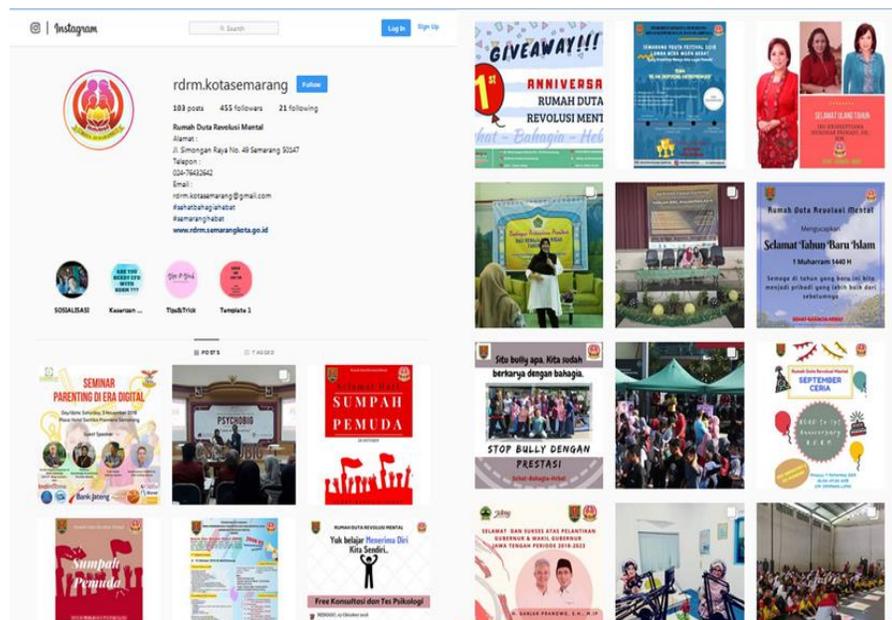
Sumber : <http://gebersepti.semarangkota.go.id/home/> (Diakses 31 Oktober 2018 Pukul 21.00 WIB)
Selain pada halaman website resmi Geber Septi, portal geber septi sudah disematkan dan ditautkan pada beberapa website pemerintah Kota Semarang.

3. Media Sosial

Saat ini media sosial yang digunakan geber septi adalah instagram RDRM. Instagram memuat kegiatan-kegiatan RDRM dan informasi

psikoedukasi. Pengelola akun RDRM adalah konselor-konselornya, yaitu Fitri Marshela, S.Psi dan Nindya Diah Rahayu, S.Psi. Dalam waktu seminggu, RDRM memposting 2-3 konten. Tagar yang digunakan adalah #sehatbahagiahebat #semaranghebat.

Gambar 18 instagram RDRM



Sumber : <https://www.instagram.com/rdrm.kotasamarang/> (Diakses 31 Oktober 2018. Pukul 21: 20)

Sampai dengan saat ini RDRM baru menggunakan instagram, dan semua menjadi satu akun, yaitu akun RDRM. Facebook maupun tweeter mempunyai ciri khas media yang spesifik dan belum bisa digunakan karena belum adalah manager konten tersendiri untuk media tersebut. RDRM masih sering kesulitan mencari tema untuk konten yang kami posting setiap minggunya.

RDRM tercatat membuat akun instagram pada Juli 2017, dan hingga saat ini ada 116 posts, mempunyai 472 pengikut, dan 23 akun yang diikuti.

RDRM juga tercatat pernah melakukan program *give away* untuk menarik perhatian, meningkatkan aktifitas dan pengikut diinstagram RDRM. Dari kegiatan ini, dihasilkan 37 likes dan 4 komentar

Gambar 19 Program Give Away RDRM



Sumber : <https://www.instagram.com/p/BoA9MXFA6Rn/> Diakses 25 September 2018

4. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung dilakukan RDRM dengan membuat stand di CFD (Car Free Day) di simpang lima Semarang. Dalam kegiatan CFD ini, dilakukan kegiatan konseling gratis, tes psikologi, dan kegiatan-kegiatan untuk anak-anak. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan maret sampai dengan saat ini, sebulan dua kali. CFD dianggap menjadi

media promosi yang ampuh, karena tim RDRM bisa langsung bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat kota Semarang.

Gambar 20 Kegiatan CFD Gebersepti



Sumber : Dokumentasi RDRM

Seminar, sosialisasi, dan CFD dapat memancing adanya promosi mulut ke mulut (*word of mouth*) yang dirasa paling ampuh dalam mengkampanyekan geber septi dan konseling onlinnya, karena masyarakat bisa merasakan pengalaman secara langsung, dan kegiatan ini lebih komunikatif.

5. Banner dan Brosur

Banner, MMT, dan brosur digunakan oleh RDRM dalam setiap kegiatan Geber Septi. RDRM juga berencana untuk memasang Baliho besar di salah satu sudut Kota Semarang tapi masih dalam proses persetujuan dari pemerintah Kota Semarang.

6. *Community Development*

Dalam kegiatan RDRM, RDRM juga mengajak komunitas-komunitas dalam berkampanye. RDRM juga membentuk komunitas duta anti *bullying*, konselor sebaya, dan relawan RDRM untuk turut serta dalam mengkampanyekan anti perundungan. RDRM membentuk konselor sebaya, duta anti *bullying*, dan juga relawan RDRM. Dalam perjalannya, relawan RDRM yang masih turut serta dalam kegiatan RDRM karena mereka kebanyakan mahasiswa, sehingga punya waktu yang fleksibel untuk turut serta dan terjun langsung dalam kegiatan kami. Namun, saat ini duta anti *bullying* vakum karena duta anti *bullying* dibentuk pada siswa SMA, namun mereka kesulitan membagi waktu antara sekolah dan kegiatan, sehingga RDRM memutuskan untuk menggandeng tim relawan terlebih dahulu.

3.4. Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan dalam RDRM mengacu pada program-program kegiatan yang sudah ditetapkan sebulan sebelumnya, namun bisa berubah menyesuaikan situasi dan kondisi tertentu.

Jam kerja RDRM menjadwalkan proses kampanye Geber Septi dari hari Senin- Jumat, sedangkan untuk konsultasi hari Jumat- Sabtu, atau sesuai dengan janji temu dengan klien. Untuk kegiatan CFD dilakukan sebulan dua kali, jadwal tentatif menyesuaikan agenda lain.

“kami ada dibawah dinas P3A kota semarang, sehingga memudahkan kami dalam hal perijinan, dan dinas dapat mengundang khalayak yang sudah ditentukan atas nama dinas, sehingga lebih mudah. Kami juga membuka diri terhadap berbagai kelompok masyarakat, instansi, maupun sekolah yang membutuhkan dukungan kami dalam hal penanganan kasus maupun pelatihan, misalnya saja pelatihan konselor sebaya pada karang taruna Kota Semarang, kegiatan parenting disekolah, dll” (Fitri Marshela, Konselor Psikologi RDRM)

Program dan isi program dirancang dan dilaksanakan atas persetujuan Koordinator RDRM yaitu Putri Marleni Putri. Setelah itu RDRM kemudian membuat disposisi tugas masing-masing anggota RDRM dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah berkoordinasi dengan dinas DP3A, RDRM kemudian merancang tempat, waktu, khalayak, pembawa materi, hingga pihak-pihak yang diundang.

Dalam kegiatannya, RDRM terbantu dengan adanya bantuan dari DP3A, karena sebagai instansi yang ada dibawah pemerintah Kota Semarang, RDRM dapat lebih mudah untuk masuk ke institusi Pemerintah Kota Semarang yang lainnya, atau pada komunitas tertentu.

Hingga September 2018, pelaksanaan Kampanye Geber Septi meliputi :

NO	Keterangan	Waktu
1	Konseling Car Free Day	SetiapMinggu (sebulan2x)
2	Bimtek Kesehatan Reproduksi dan Life Skill Anak Berkebutuhan Khusus	Selasa, 31 Juli 2018
3	Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Life Skill Anak Berkebutuhan Khusus	Kamis, 26 Juli 2018
4	Parenting di Tunas Harum Bangsa (untuk Siswa)	Kamis, 19 Juli 2018
5	Materi Parenting di Tunas Harum Bangsa (untuk Siswa)	Kamis, 19 Juli 2018

6	Parenting di Tunas Harum Bangsa (untuk Guru)	Kamis, 19 Juli
7	Sosialisasi Modul Anak Hebat Kota Semarang - Bu Dinar Wukirsari, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Kamis, 5 Juli 2018
8	Sosialisasi Modul Anak Hebat Kota Semarang - Bu Putri Marlenny P., S.Psi., M.Psi., Psikolog	Rabu, 4 Juli 2018
9	Sosialisasi Konseling Pra Pernikahan	Sabtu, 26 Mei 2018
10	Sosialisasi Seleksi Calon Peserta Didik Sekolah Inklusi	Jumat, 25 Mei 2018
11	Bimtek Pencegahan Bullying bagi Kader Masyarakat 5-6 April	Kamis, 5-6 April 2018
12	Bimtek Penyluh Agama, 20-21 Maret 2018	Selasa, 20- 21 Maret 2018
13	Sosialisasi Geber Septi SMA	Kamis, 1 Maret 2018
14	Sosialisasi Program Keluarga Ramah Anak (Materi 1 & 2)	Senin, 26 Februari 2018
15	Diversi	Minggu, 25 Februari 2018
16	Sosialisasi Diversi (CATUR YULIWIRANTO S.ST., MSW) tgl 6-7 Februari 2018	Selasa, 6 Februari 2018
17	Materi Sosialisasi Keadilan Restoratif Berbasis Sekolah tgl 6-7 Februari 2018	Selasa, 6 Februari 2018
18	Sosialisasi GEBERSEPTI SMP	Senin, 5 Februari 2018
19	Public Speaking	Kamis, 30 November 2017
20	Sosialisasi PFA	Kamis, 30 November 2017
21	Sosialisasi Mengenal Potensi Diri	Kamis, 30 November 2017
22	Sosialisasi Konseling Remaja	Kamis, 30 November 2017
23	Seminar Persiapan Karir Pemuda Hebat Kota Semarang	Rabu, 22 November 2017
24	Peningkatan Peran Orangtua Sebagai Sahabat Anak	Selasa, 14 November 2017
25	Remaja Pilar	Selasa, 3 Oktober 2017
26	Cyber Bullying	Selasa, 3 Oktober 2017
	Sosialisasi Konsultasi Online GeberSepti	Jumat, 15 September 2017

Konsultasi Online

Saat ada aduan masuk, aduan tersebut akan didisposisikan masuk pada konselor hukum atau psikologi. Setelah itu konselor berkoordinasi dengan psikolog untuk menentukan titik permasalahan tersebut. Tim Geber Septi membagi titik permasalahan kedalam tiga zona, yaitu : zona hijau yang berarti masalah masih dalam tahap wajar, zona kuning berarti hati-hati, dan zona merah yang berarti bahaya. Saat ada pada zona hijau, konseling akan dilakukan dilakukan secara online oleh konselor, dengan memberikan masukan-masukan dan motivasi. Pada saat ada pada zona kuning, konselor akan bekerjasama dengan psikolog di Geber Septi untuk memberikan konsultasi online, yang memungkinkan berlanjut dengan konsultasi tatap muka secara langsung dengan psikolog. Pada saat ada pada zona merah, konselor dan psikolog akan mulai menawarkan psikoterapi hingga melakukan intervensi. Geber Septi akan memfasilitasi sebagai mediator antara korban, pelaku, sekolah, dan pihak orang tua untuk menemukan jalan keluar, dan mengusahakan agar dapat ditempuh dengan jalur kekeluargaan. Pada proses ini, Geber Septi juga akan memberikan edukasi kepada guru maupun pihak kepolisian jika memang harus melibatkan kepolisian dalam penyelesaian kasus untuk melakukan mediasi ramah Anak, misalnya saja dengan membuat perjanjian dengan guru agar masalah tersebut tidak menjadi gossip atau guru memberikan stigma tersendiri kepada siswa. Bagi

pihak kepolisian, Geber Septi memberikan edukasi bagaimana cara penyidikan yang ramah anak, menggunakan bahasa yang santun, dan juga tidak menggunakan atribut kepolisian (Wawancara dengan Puri Marleni, Psikolog dan Konseptor Geber Septi)

Rekapitulasi Kasus

Hingga September 2018, jumlah aduan yang masuk ke RDRM mengenai kasus seputar perundungan secara offline dan online mengalami kenaikan.

Tabel 8 Rekapitulasi kasus RDRM per september 2018

Kasus	Online	Offline
Nov – Desember 2016	-	-
2017	1 kasus	11 kasus
Per September 2018	30 kasus	123 kasus

Sumber : Strategi Inovasi RDRM Kota Semarang (2018 :25)

Tabel 9 Klasifikasi kasus online per september 2018

Klasifikasi	Jenis Kasus	Jumlah
Anak – Remaja	Bullying	1
	Kepribadian	1
	School Refusal	-
	Hubungan Interpersonal	14
Orang Tua	Pola Asuh	4
	Masalah Anak dan Remaja	-
	Masalah keluarga	2
Guru	Permasalahan Peserta didik	3
	Perkembangan peserta	3

	didik	
--	-------	--

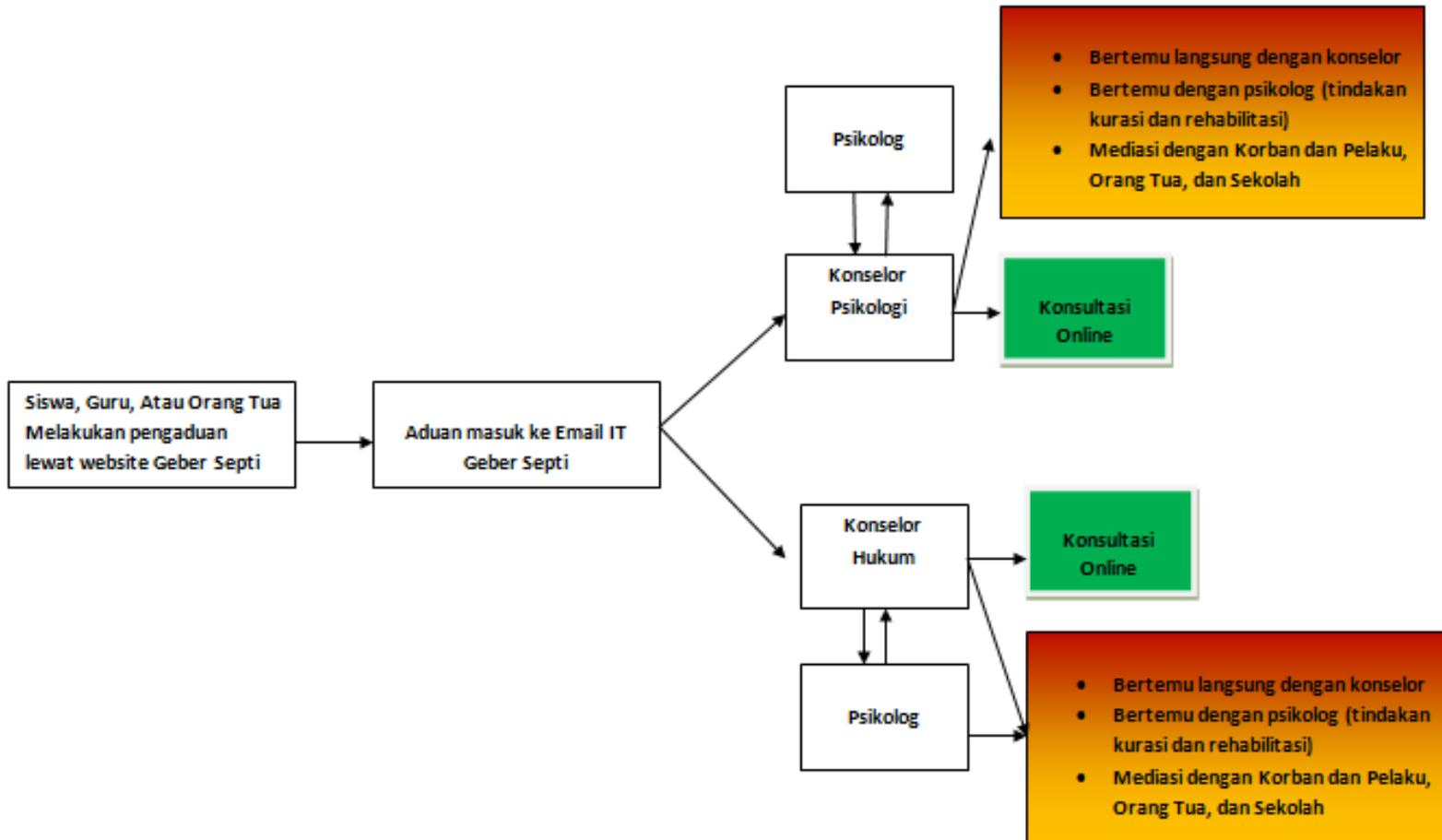
Sumber : Strategi Inovasi RDRM Kota Semarang (2018 :26)

Tabel 10 Klasifikasi kasus offline per september 2018

Klasifikasi	Jenis Kasus	Jumlah
Anak – Remaja	Bullying	5
	School Refusal	12
Orang Tua	Pola Asuh	4
	Masalah Anak dan Remaja	9
Guru	Permasalahan Peserta didik	16
	Kenakalan peserta didik	7
	Asestmen peserta didik sekolah inklusi	70

Sumber : Strategi Inovasi RDRM Kota Semarang (2018 :27)

Gambar Gambar 21 Alur Penanganan Pengaduan Geber Septi



Sumber : Wawancara dengan Putri Marleni, Psikolog dan Konseptor Geber Septi

3.5.Hambatan dan Evaluasi

Dari data yang dirilis oleh RDRM per September 2018, terdapat peningkatan laporan kasus di kota Semarang baik secara *online* maupun *offline*. Dalam tugasnya menanggulangi perundungan di Kota Semarang, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh RDRM, antara lain:

a. Sosialisasi

Sosialisasi Geber Septi saat ini belum efektif karena masalah birokrasi di sekolah dan jumlah sekolah swasta yang banyak. Dalam perencanaan dan proses sosialisasi, Geber Septi mengalami masalah birokrasi, misalnya saja SMA Negeri dan SMK Negeri Kota Semarang berada dibawah Provinsi Jawa Tengah, sehingga walau RDRM sudah membawa nama dinas P3A masih sering mengalami kesulitan dalam hal perijinan, harus ijin ke dinas pendidikan, dan kemudian juga terbentur dengan ketersediaan waktu sekolah.

Jumlah sekolah swasta yang sangat banyak juga menjadi hambatan belum dilakukan sosialisasi di semua sekolah swasta ,sehingga RDRM masih membutuhkan waktu lebih untuk menyelenggarakan sosialisasi di seluruh sekolah swasta di Kota Semarang.

Selain itu, RDRM belum bisa bekerjasama dengan LSM-LSM di Kota Semarang, karena benturan-benturan kepentingan. Misalnya saja kerjasama sosialisasi terhadap perundungan yang digelar oleh Unicef dengan mendatangkan David Becham ke beberapa sekolah di Kota

Semarang tidak dilakukan dengan bekerjasama dengan RDRM, melainkan langsung dengan yayasan Setara.

b. Website

Website Geber Septi saat ini sudah di sematkan diberbagai website dinas pemerintahan Kota Semarang, akan tetapi masih ditemukan kendala pada orang tua, guru, maupun siswa dalam melakukan konseling online. Walaupun RDRM sudah memfasilitasi konsultasi *online* dengan website, RDRM masih menemukan keluhan mengenai konsultasi online tersebut dari orang tua, guru, maupun siswa karena menganggap kurang efektif, ribet, harus klik-klik, dan tanggapannya tidak cepat karena harus berkirim email terlebih dahulu, berbeda dengan chat via WA atau media sosial lainnya yang bisa *realtime*. Oleh karena itu, kedepan rdrm merencanakan pengembangan aplikasi konsultasi *online* berbasis android yang dapat diunduh di *playstore* maupun *appstore*.”

c. Media Sosial

Saat ini RDRM hanya memiliki akun media sosial Ig (instagram). Dari Juli 2017 hingga saat ini terlihat ada 116 postingan, 472 pengikut , dan 23 akun yang diikuti.

“ Kami baru menggunakan instagram, dan semua menjadi satu akun, yaitu akun RDRM. Facebook maupun tweeter mempunyai ciri khas media yang spesifik dan belum bisa kami gunakan karena belum

adalah manager konten tersendiri untuk media tersebut. Kami masih sering kesulitan mencari tema untuk konten yang kami posting setiap minggunya. Oleh karena itu, kami masih mencari manager konten yang dapat memmanage akun kami untuk melakukan kampanye”(Nindya Dian Rahayu, Konselor Psikologi RDRM)

d. Community Development

Pada awal kemunculan Geber Septi, dibentuk Duta Anti *Bullying* yang dapat memberikan pengetahuan dan pencegahan perundungan pada teman-teman sebayanya, tapi kegiatan ini belum dilanjutkan lagi, karena terpancang dengan waktu sekolah dan waktu kegiatan RDRM, sehingga tidak bisa kalau duta anti *bullying* erus-terusan ijin meninggalkan jam pelajaran untuk mengikuti kegiatan RDRM. Saat ini, RDR, masih memikirkan bagaimana caranya agar duta anti bullying tersebut masih dapat berjalan bagi pelajar SMA tanpa mengganggu kegiatan belajar mereka.

Evaluasi Kegiatan

Dalam kegiatannya, selain evaluasi kegiatan secara internal yang dilakukan saat rapat setiap sebulan sekali, RDRM melakukan evaluasi dengan cara memberikan pre test dan post test dalam setiap kegiatan sosialisasi, Bimtek, maupun FGD di Kota Semarang.

Dalam setiap kegiatan juga dilakukan diskusi tanya-jawab, dimana dalam kegiatan tersebut sering memunculkan kritik maupun saran terhadap kegiatan maupun program RDRM.

Untuk media sosial, sampai dengan saat ini belum ada evaluasi secara khusus karena mereka belum terlalu aktif dalam memanfaatkan media sosial dalam memasarkan Gerakan Bersama Sekolah Tanggap dan Peduli Bullying.

Evaluasi kegiatan secara menyeluruh diadakan pada saat rapat bulanan yang dilakukan oleh RDRM.

Tabel 11 Strategi Inovasi RDRM

No	Strategi	Program	Tujuan Kegiatan	Pelaksanaan	Pelaksana	Output
1	Promotif	Seminar / Sosialisasi	Merupakan kegiatan psikoedukasi atau pengetahuan psikologi tentang hal-hal yang terkait dengan Perundungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema sosialisasi sudah ditetapkan pada awal tahun / mengikuti isu-isu yang sedang berkembang. 2. Sebelum dilaksanakan, RDRM memilih narasumber, membuat materi sesuai dengan isu dan khalayak, membuat lembar kerja (jika dibutuhkan) 3. Berkoordinasi dengan narasumber, DP3A maupun instansi-instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim RDRM 2. Relawan RDRM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Geber Septi sudah dilakukan di seluruh SMP Negeri di Semarang, sebagian SMP Swasta, dan beberapa sekolah TK, SD, dan SMA di Semarang. 2. Kegiatan Parenting di Sekolah 3. FGD Kisi –kisi anti perundungan di Sekolah.
		Pelatihan SDM	Penyedia jasa pelatihan sumber daya manusia untuk mendukung pencegahan dan penanganan perilaku Perundungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengalihkan perhatian siswa untuk lebih berfokus pada pendidikan dan persiapan karir pemuda atau wiramuda Hebat Kota Semarang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema sosialisasi sudah ditetapkan pada awal tahun / mengikuti isu-isu yang sedang berkembang. 2. Sebelum dilaksanakan, RDRM memilih narasumber, membuat materi sesuai dengan isu dan khalayak 3. Berkoordinasi dengan narasumber, DP3A maupun instansi-instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim RDRM 2. Relawan RDRM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seminar persiapan karir Pemuda Hebat Kota Semarang 2. Pelatihan <i>PublicSpeaking</i> 3. Bimtek penanganan anak berkebutuhan khusus. 4. Bimtek Guru dalam penanganan perundungan 5. Bimtek <i>capacity bulidling</i> 6. Bimtek mediasi terapiutik Bimtek keluarga ramah anak, dll

		CFD	Kegiatan ini bertujuan untuk dapat secara langsung mengenalkan Geber Septi pada masyarakat Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ini berlangsung sebulan dua kali, mengikuti jadwal RDRM 2. Pesan disiapkan oleh Tim RDRM dan relawan, berkaitan dengan Geber Septi dan Psikoedukasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim RDRM 2. Relawan RDRM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CFD di Simpanglima / di Taman Indonesia Kaya
2	Preventif	Pendampingan Psikologi & Hukum	Kegiatan pendampingan secara psikologis dan hukum terhadap pelaku dan korban Perundungan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyusun tema sesuai dengan isu-isu mengenai ABH (anak yang berhadapan dengan hukum) dan mediasi ramah anak 3. Berkoordinasi dengan narasumber, DP3A maupun instansi-instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim RDRM, khususnya advokad RDRM 2. Relawan RDRM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. FGD SOP Keadilan Restoratif 2. Muncul Buku Saku Keadilan Restoratif 3. Buku Gema Krisan 4. Bimtek Psikologi penanganan anak sebagai korban, saksi, maupun pelaku
		Mediasi Ramah Anak	Melakukan mediasi terhadap pelaku dan korban Perundungan berserta keluarga untuk menyelesaikan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan Konseling <i>Online</i> 2. Memberikan edukasi dan membentuk <i>community development</i> dalam penanganan pertama masalah psikologi atau PFA (Psicology First Aid) 3. Berkoordinasi dengan narasumber, DP3A maupun instansi-instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim RDRM 2. Relawan RDRM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan konseling online, melalui email, telephon, WA, atau bertemu secara langsung 2. Kegiatan Konselor Sebaya, Duta Anti Bullying 3. Bimtek mediasi terapiutik 4. Bimtek keluarga ramah anak pada kader-kader masyarakat
3	Kuratif	Kurasi	Pelayanan konseling dan teknik modifikasi perilaku pelaku maupun korban Perundungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan Konseling <i>Online</i> 2. Tes Psikologi 3. Menentukan rekomendasi-rekomendasi dan perencanaan modifikasi perilaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim RDRM 2. Relawan RDRM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan konseling online, melalui email, telephon, WA, atau bertemu secara langsung

		Rehabilitasi	Rekomendasi program rehabilitasi pelaku Perundungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terapi psikologi 2. Bekerjasama dengan sekolah, guru, maupun keluarga untuk mendukung rehabilitasi psikologi bagi korban, pelaku, maupun saksi perundungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim RDRM (khususnya psikolog) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terapi psikologi
--	--	--------------	---	---	--	---

Sumber : Hasil wawancara dengan Fitri Marshela dan Nindya Konselor Psikologi RDRM

Tabel 12 Proses perencanaan strategi pemasaransosial Geber Septi

No	Strategi	Program	Source	Pesan	Media	Target
1	Promotif	Seminar / Sosialisasi	Dalam setiap kegiatan, RDRM mencari narasumber yang ahli dan berkompeten di bidangnya. Misalnya dengan psikolog, guru, maupun tokoh-tokoh masyarakat. Dalam setiap kegiatan, narasumber diperkenalkan mengenai diri, latar belakang pendidikan, dan prestasi-prestasinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disiapkan sebelum kegiatan dimulai oleh narasumber. Jika narasumber berasal dari Tim RDRM, maka penyusunan materi atau modul oleh tim konselor psikologi RDRM dibawah supervisi Putri Marlenny P sebagai konseptor dan coordinator. 2. Isi materi disesuaikan dengan target yang ikut dalam kegiatan. 3. Materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh khalayak 4. Dalam kondisi tertentu, pesan disampaikan dalam bentuk permainan dan lembar kerja 5. Terdapat pre tes dan post tes untuk mengukur keberhasilan penyampaian pesan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Powerpoint 2. Banner/ mmt 3. Brosur 4. Modul 5. Website Setiap kegiatan dan modul kegiatan diunggah ke website Geber Septi	Disesuaikan dengan tujuan kegiatannya. Berfokus pada siswa, orang tua, dan guru.
		Pelatihan SDM				
		CFD	Materi psikoedukasi dari Tim RDRM dan Relawan RDRM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stand Pameran 2. Banner/ mmt 3. Brosur 4. Website 5. Instagram Setiap kegiatan diunggah ke website Geber Septi	Masyarakat Kota Semarang	

					instagram 6. Lembar kerja tes psikologi	
	Preventif	Pendampingan Psikologi & Hukum	Dalam setiap kegiatan, RDRM mencari narasumber yang ahli dan berkompeten di bidangnya. Misalnya dengan psikolog, guru, maupun tokoh-tokoh masyarakat. Dalam setiap kegiatan, narasumber diperkenalkan mengenai diri, latar belakang pendidikan, dan prestasi-prestasinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disiapkan sebelum kegiatan dimulai oleh narasumber. Jika narasumber berasal dari Tim RDRM, maka penyusunan materi atau modul oleh tim konselor psikologi, konselor hukum dan advokat RDRM dibawah supervisi Putri Marlenny P. 2. Isi materi disesuaikan dengan target yang ikut dalam kegiatan. 3. Materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh khalayak 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Powerpoint 8. Banner/ mmt 9. Brosur 10. Modul 11. Buku Saku keadilan restorative di Sekolah 12. Website Setiap kegiatan dan modul kegiatan diunggah ke website Geber Septi 13. Instagram Setiap kegiatan diunggah di instagram 	Disesuaikan dengan tujuan kegiatannya. Berfokus pada siswa, orang tua, dan guru.
		Mediasi Ramah Anak				
3	Kuratif	Kurasi	Kegiatan ini dilakukan oleh konselor psikologi dan juga psikolog RDRM. Saat masalah yang dihadapi klien dan masuk dalam zona merah, penanganan oleh psikolog langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling 2. Tes psikologi 	Layanan psikologi ini di pasarkan melalui media : <ol style="list-style-type: none"> 1. Banner/ mmt 2. Brosur 3. Website 4. Instagram 	Klien yang melakukan konsultasi langsung maupun online
		Rehabilitasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terapi psikologi 		

Sumber : wawancara dengan Fitri Marshela Sn Nindya (Konselor Psikologi RDRM)